

Analisis Prediksi financial Distress Perusahaan Industri Kimia Dasar

Muhammad Riko Yohansyah Zulfahmi^{1*}, Jerry Heikal²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio keuangan terhadap financial distress. Financial distress merupakan variabel dependen yang diukur dengan interest coverage ratio. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan debt-equity rasio, return on asset, return on equity, dan net profit margin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di Idx.co.id pada bulan November 2022. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh 95 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Idx.co.id pada perusahaan manufaktur sektor kimia dan industri dasar pada bulan November 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi Binary Logistic. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Dari 35 perusahaan tersebut dalam kondisi baik, 5 perusahaan mengambil risiko dan 57 perusahaan diprediksi bangkrut.

Kata Kunci: *Financial distress, financial Rasio, Binary Logistic*

Copyright (c) 2024 Muhammad Riko Yohansyah Zulfahmi

 Corresponding author :

Email Address : hanmuhammad2206@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan dapat mengakibatkan kondisi kesulitan keuangan hingga terjadinya likuidasi apabila perusahaan tidak mampu bertahan. Kesulitan keuangan yang berlarut-larut dan semakin parah akan mengakibatkan kebangkrutan. Adanya pandemic covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia membuat banyak perusahaan sulit untuk bertahan sehingga terjadinya financial distress. Oleh karena itu, entitas diasumsikan tidak memiliki intensi atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material. Namun tidak selamanya perusahaan dapat berjalan dengan lancar atau dapat melanjutkan usahanya di masa depan. Bahkan perusahaan dapat mengalami kondisi financial distress, dengan posisi arus kas operasi perusahaan tidak mampu menutupi atau mencukupi kewajiban saat ini hingga mengalami kebangkrutan (Parker et al. 2002; Wang dan Deng 2006; Ross dan Westerfield 1996).

Kesulitan keuangan atau disebut juga financial distress diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan menurut Platt dan Platt dalam Hanifah (2013). Financial distress dapat terlihat saat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada kreditur saat jatuh tempo.

Kesulitan membayar kewajiban jangka pendek biasanya bersifat sementara dan kemungkinan tidak begitu parah. Akan tetapi, jika tidak ditangani secepat mungkin, kesulitan membayar kewajiban jangka pendek tersebut dapat berkembang menjadi

kesulitan keuangan yang besar. Dan jika terjadi secara terus-menerus, perusahaan bisa dilikuidasi, direorganisasi atau bahkan mengalami kebangkrutan (Wardhani 2006).

Financial distress dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi financial distress adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi financial distress lebih bersifat makro ekonomi dan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, misalnya kenaikan tingkat bunga pinjaman dan terjadinya bencana alam.

Perusahaan yang mengalami financial distress memerlukan suatu prediksi yang akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cepat sebelum terjadi kebangkrutan. Bagi pihak eksternal, prediksi financial distress diperlukan sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman. Menurut Hanafi (2003:264), indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan adalah analisis aliran kas saat ini dan masa mendatang, analisis strategi perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan informasi eksternal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana prediksi financial distress perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Indonesia yang terdaftar di Idx.co.id di tahun 2022. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada stakeholders dan pembaca mengenai prediksi financial distress perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Indonesia yang terdaftar di Idx.co.id di tahun 2022 untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi keuangan perusahaan yang disajikan dalam neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Munawir (1998), kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam menghasilkan atau mengeluarkan kas selama periode tertentu yang tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan itu berjalan baik atau tidak, perusahaan juga harus mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Financial Distress

Hanifah (2013), menyatakan financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Wardhani (2006), mendefinisikan perusahaan yang mengalami financial distress sebagai perusahaan yang memiliki interest coverage ratio kurang dari 1 (satu). Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress adalah perusahaan yang selama beberapa tahun mengalami laba bersih operasi (net operation income) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen. Disimpulkan bahwa financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi.

Dalam penelitian terdahulu yang dikutip dari Almilia dan Kristijadi (2003), untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami financial distress dapat ditentukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Lau (1987) dan Hill et al. (1996) menyatakan bahwa financial distress dapat dilihat dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen.
- b) Asquith, Gertner, dan Scharfstein (1994) melakukan pengukuran untuk mendefinisikan financial distress dengan interest coverage ratio.
- c) Whitaker (1999) mengukur financial distress dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang saat ini.
- d) John, Lang, dan Netter (1992) mendefinisikan financial distress sebagai perubahan harga ekuitas.

Menurut Almilia dan Kristijadi (2003), terdapat beberapa sumber informasi atau indikator mengenai kemungkinan terjadinya financial distress, yaitu:

- a) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
- b) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.
- c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada satu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
- d) Variabel eksternal seperti return sekuritas dan penilaian obligasi.

Almilia (2006), menyatakan kegunaan informasi financial distress yang terjadi dalam perusahaan adalah:

- a) Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- c) Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi, 2003:77). Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio). Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat semakin terhindar dari financial distress, tetapi apabila rasio semakin rendah perusahaan berpotensi mengalami financial distress. Perusahaan dikatakan ilikuid apabila jumlah harta lancar lebih kecil dibanding dengan hutang lancarnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2003:83). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on asset dan return on equity. Semakin besar rasio yang dihasilkan, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga semakin terhindar dari financial distress.

2.5 Finansial Distress

Menurut Altman (1968), perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga kondisi, yaitu perusahaan yang sehat, perusahaan yang mengalami financial distress dengan kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrut, dan perusahaan tidak sehat yang memiliki kemungkinan besar untuk bangkrut. Untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan/financial distress telah dikategorikan menjadi empat tahap, yaitu failure, insolvency, default dan bankruptcy (Altman dan Hotchkiss 2006).

Regresi Binary Logistic

Analisis Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi populasi atau nilai-nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2005). Banyak kasus dalam analisis regresi memiliki kondisi variabel terikat yang bersifat kualitatif. Variabel terikat ini bisa mempunyai dua kelas atau kategori (biner) dan lebih dari dua kelas (multinomial). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model Regresi dengan variabel terikat bersifat kualitatif adalah dengan model probabilitas logistik atau disingkat logit (Widarjono, 2010).

Menurut Hosmer dan Lemeshow (2000), Regresi Logistik Biner merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel terikat (y) yang memiliki kategori biner dengan variabel bebas (x) yang bersifat polikotomus. Keluaran dari variabel terikat terdiri dari 2 kategori yang biasanya dinotasikan dengan $y = 1$ yang berarti sukses dan $y = 0$ yang artinya gagal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil data sensus perusahaan sektor industri dasar dan kimia melalui data sekunder laporan keuangan di idx.co.id. Laporan keuangan diambil per November 2022. Perusahaan tersebut di klastering dengan metode K-means, variabel clustering adalah ROA, ROE, dan NPM dengan 5 grade Klaster A,B,C,D, dan E. Setelah itu dilakukan binary logistic regression.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Tabulasi data Primer

Variabel	Nama Variabel	Kategori	Dummy
Y	Kondisi Perusahaan	Bankrupt	0
		Baik	1
X1	ROA	Cluster C,D,E	0
		Cluster A,B	1
X2	ROE	Cluster C,D,E	0
		Cluster A,B	1
X3	NPM	Cluster C,D,E	0
		Cluster A,B	1

Melalui kurva regresi logistik maka perusahaan dengan nilai >0,5 akan berada dalam kondisi BAIK dan perusahaan dibawah < 0,5 akan berada dalam kondisi bangkrut dan ada = 0.5 merupakan perusahaan yang ada kemungkinan bangkrut nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Clustering Perusahaan Melalui K-Means

Pengelompokan (Cluster) perusahaan yang sudah go public dan pengambilan data di ambil dari Idx.co.id pada November 2022 dengan menggunakan K-means sehingga dapat dilihat dari tabel 2, semua perusahaan sudah di cluster kan dan dapat dikelompokkan berdasarkan gradenya.

Tabel 2. Cluster Membership

Cluster Membership			
Case Number	Code	Cluster/Grade	Distance
1	ADMG	5/B	0.307
2	AGII	5/B	0.052
3	AKPI	5/B	0.152
4	ALDO	5/B	0.123
5	ALKA	5/B	0.116
6	ALMI	5/B	0.132
7	ANTM	5/B	0.152
8	APLI	5/B	0.192
9	ARCI	5/B	0.217
10	AVIA	5/B	0.335
11	AYLS	5/B	0.203
12	BAJA	5/B	0.666
13	BANK	1/C	2.120
14	BEBS	5/B	0.405
15	BMSR	5/B	0.804
16	BRMS	2/A	0.000
17	BRNA	5/B	0.362
18	BRPT	5/B	0.017
19	BTON	5/B	0.252

20	CHEM	5/B	0.621
21	CITA	5/B	0.305
22	CLPI	5/B	0.127
23	CMNT	5/B	0.056
24	CTBN	5/B	0.260
25	DKFT	5/B	0.304
26	DPNS	5/B	0.210
27	EKAD	5/B	0.205
28	EPAC	5/B	0.751
29	ESIP	5/B	0.022
30	ESSA	5/B	0.313
31	FASW	5/B	0.093
32	FPNI	5/B	0.016
33	GDST	5/B	0.192
34	GGRP	5/B	0.128
35	HKMU	5/B	2.189
36	IFII	5/B	0.174
37	IFSH	5/B	0.426
38	IGAR	5/B	0.154
39	INAI	5/B	0.070
40	INCI	5/B	0.109
41	INCO	5/B	0.249
42	INKP	5/B	0.292
43	INRU	5/B	0.036
44	INTD	5/B	0.102
45	INTP	5/B	0.145
46	IPOL	5/B	0.029
47	ISSP	5/B	0.096
48	JKSW	5/B	0.016
49	KAYU	5/B	0.058

Analisis Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri.....

50	KBRI	3/D	1.734
51	KDSI	5/B	0.104
52	KKES	5/B	2.650
53	KMTR	5/B	0.021
54	KRAS	5/B	0.147
55	LMSH	5/B	0.044
56	LTLS	5/B	0.155
57	MDKA	5/B	0.362
58	MDKI	5/B	0.104
59	MOLI	5/B	0.022
60	NICL	5/B	0.343
61	NIKL	5/B	0.139
62	NPGF	5/B	0.124
63	OBMD	5/B	0.325
64	OKAS	5/B	1.021
65	OPMS	5/B	0.090
66	PBID	5/B	0.194
67	PICO	5/B	0.062
68	PNGO	5/B	0.213
69	PSAB	5/B	0.107
70	PURE	4/E	3.623
71	SAMF	5/B	0.315
72	SBMA	5/B	0.168
73	SIMA	1/C	2.622
74	SMBR	5/B	0.048
75	SMCB	5/B	0.102
76	SMGR	5/B	0.094
77	SMKL	5/B	0.137
78	SPMA	5/B	0.233
79	SQMI	1/C	0.506

80	SRSN	5/B	0.026
81	SULI	4/E	3.623
82	SWAT	5/B	0.551
83	TALF	5/B	0.036
84	TBMS	5/B	0.110
85	TDPM	5/B	1.521
86	TINS	5/B	0.328
87	TIRT	3/D	1.734
88	TKIM	5/B	0.506
89	TPIA	5/B	0.098
90	TRST	5/B	0.086
91	UNIC	5/B	0.271
92	WSBP	5/B	0.533
93	WTON	5/B	0.030
94	YPAS	5/B	0.164
95	ZINC	5/B	0.044

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 3. Final Cluster

Final Cluster Centers					
	Cluster				
	1	2	3	4	5
ROA, %	-0.08	0.06	-0.16	-0.25	0.02
ROE, %	-0.08	0.07	-0.13	-10.42	0.01
NPM, %	-7.06	7.78	-87.82	-3.18	0.01

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan analisa dari tabel 3 final clustering K-means, setelah di cluster kan, perusahaan industri dasar dan kimia dapatlah kita lihat hasil dari ROA, ROE dan NPM dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 4 : Hasil Clustering melalui K-Means Perusahaan Sektor industry dasar dan kimia

No.	Code	Profit for the Period	ROA, %	ROE, %	NPM, %	Cluster	Grade	Y	Persamaan
1	ADMG	-287.05	-0.13	-0.16	-0.20	5	B	0	1.64
2	AGII	70.39	0.01	0.03	0.06	5	B	1	1.09
3	AKPI	216.11	0.06	0.13	0.09	5	B	1	1.09
4	ALDO	60.65	0.05	0.11	0.07	5	B	1	1.11
5	ALKA	7.73	0.03	0.12	0.01	5	B	1	1.18
6	ALMI	9.39	0.05	0.12	0.07	5	B	1	1.11
7	ANTM	1,525.90	0.07	0.10	0.12	5	B	1	1.07
8	APLI	30.16	0.09	0.16	0.10	5	B	1	1.10
9	ARCI	230.53	0.04	0.13	0.19	5	B	1	1.03
10	AVIA	1,080.13	0.14	0.15	0.29	5	B	1	1.02
11	AYLS	-0.37	-0.03	-0.03	-0.18	5	B	0	1.92
12	BAJA	-62.51	-0.13	-0.63	-0.12	5	B	0	1.22
13	BANK	-146.42	-0.08	-0.10	-4.94	1	C	0	0.00
14	BEBS	150.17	0.21	0.23	0.29	5	B	1	1.03
15	BMSR	348.15	0.32	0.74	0.13	5	B	1	1.31
16	BRMS	98.58	0.06	0.07	7.78	2	A	1	1.00
17	BRNA	-72.83	-0.09	-0.24	-0.23	5	B	0	2.04
18	BRPT	596.12	0.00	0.00	0.01	5	B	1	1.15
19	BTON	25.68	0.08	0.12	0.23	5	B	1	1.02
20	CHEM	6.95	-0.25	-0.35	-0.42	5	B	1	4.19

Analisis Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri.....

21	CITA	660.48	0.16	0.20	0.20	5	B	1	1.05
22	CLPI	32.22	0.07	0.10	0.08	5	B	1	1.11
23	CMNT	5.93	-0.01	-0.03	-0.02	5	B	1	1.19
24	CTBN	-43.94	-0.10	-0.16	-0.15	5	B	0	1.44
25	DKFT	38.06	-0.04	-0.23	-0.17	5	B	1	1.72
26	DPNS	24.46	0.08	0.10	0.19	5	B	1	1.04
27	EKAD	67.56	0.08	0.09	0.19	5	B	1	1.04
28	EPAC	-39.23	-0.15	-0.36	-0.62	5	B	0	44.16
29	ESIP	1.87	0.01	0.02	0.03	5	B	1	1.13
30	ESSA	2,536.98	0.13	0.23	0.20	5	B	1	1.04
31	FASW	351.83	0.03	0.09	0.05	5	B	1	1.12
32	FPNI	36.85	0.01	0.02	0.01	5	B	1	1.16
33	GDST	217.04	0.08	0.17	0.09	5	B	1	1.11
34	GGRP	700.33	0.06	0.09	0.10	5	B	1	1.08
35	HKMU	-61.64	-0.43	-1.74	-1.23	5	B	0	3141.07
36	IFII	75.55	0.06	0.09	0.16	5	B	1	1.04
37	IFSH	74.18	0.19	0.28	0.29	5	B	1	1.02
38	IGAR	89.07	0.09	0.11	0.10	5	B	1	1.10
39	INAI	-41.27	-0.01	-0.05	-0.02	5	B	0	1.19
40	INCI	22.45	0.06	0.08	0.08	5	B	1	1.10
41	INCO	2,564.84	0.08	0.09	0.24	5	B	1	1.02
42	INKP	9,209.93	0.08	0.15	0.26	5	B	1	1.02
43	INRU	115.64	0.01	0.03	0.04	5	B	1	1.12
44	INTD	0.73	0.06	0.07	0.08	5	B	1	1.10
45	INTP	946.85	0.06	0.08	0.13	5	B	1	1.06
46	IPOL	68.81	0.02	0.03	0.03	5	B	1	1.14
47	ISSP	292.87	0.04	0.08	0.07	5	B	1	1.10
48	JKSW	2.57	0.02	0.00	0.00	5	B	1	1.18

Analisis Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri.....

49	KAYU	1.40	0.01	0.02	0.07	5	B	1	1.08
50	KBRI	-33.74	-0.03	-0.25	-89.54	3	D	0	0.00
51	KDSI	59.42	0.05	0.10	0.04	5	B	1	1.15
52	KKES	5.66	-1.09	-2.25	-0.83	5	B	1	2.26
53	KMTR	5.85	0.01	0.02	0.00	5	B	1	1.18
54	KRAS	1,251.66	0.02	0.15	0.04	5	B	1	1.13
55	LMSH	-3.06	-0.01	-0.02	-0.01	5	B	0	1.17
56	LTLS	274.15	0.07	0.14	0.07	5	B	1	1.12
57	MDKA	1,489.21	0.04	0.07	0.37	5	B	1	1.00
58	MDKI	21.23	0.04	0.04	0.11	5	B	1	1.07
59	MOLI	3.39	0.00	0.00	0.00	5	B	1	1.17
60	NICL	84.85	0.22	0.25	0.14	5	B	1	1.13
61	NIKL	114.89	0.04	0.14	0.04	5	B	1	1.14
62	NPGF	-11.22	-0.03	-0.06	-0.08	5	B	0	1.32
63	OBMD	17.66	0.15	0.17	0.26	5	B	1	1.03
64	OKAS	97.01	0.07	1.02	0.11	5	B	1	1.12
65	OPMS	-1.14	-0.01	-0.01	-0.07	5	B	0	1.33
66	PBID	272.64	0.12	0.15	0.09	5	B	1	1.13
67	PICO	8.41	-0.01	-0.04	-0.02	5	B	1	1.19
68	PNGO	120.17	0.09	0.19	0.09	5	B	1	1.11
69	PSAB	39.23	0.01	0.02	0.12	5	B	1	1.05
70	PURE	-69.25	-0.13	-12.86	-5.85	4	E	0	0.00
71	SAMF	228.42	0.10	0.29	0.12	5	B	1	1.09
72	SBMA	7.48	0.05	0.06	0.17	5	B	1	1.04
73	SIMA	-17.21	-0.12	0.00	-9.68	1	C	0	0.00
74	SMBR	43.16	0.01	0.02	0.06	5	B	1	1.09
75	SMCB	594.13	0.04	0.07	0.09	5	B	1	1.08
76	SMGR	1,732.22	0.03	0.06	0.09	5	B	1	1.08

77	SMKL	75.49	0.05	0.13	0.06	5	B	1	1.12
78	SPMA	246.44	0.11	0.17	0.15	5	B	1	1.07
79	SQMI	-19.10	-0.05	-0.15	-6.56	1	C	0	0.00
80	SRSN	4.31	0.02	0.03	0.02	5	B	1	1.15
81	SULI	192.22	-0.37	-7.98	-0.50	4	E	1	1.09
82	SWAT	-20.70	-0.13	-0.35	-0.38	5	B	0	4.87
83	TALF	30.97	0.02	0.03	0.04	5	B	1	1.12
84	TBMS	72.51	0.05	0.11	0.01	5	B	1	1.20
85	TDPM	-1,121.77	-0.37	-1.07	-0.99	5	B	0	480.62
86	TINS	1,146.16	0.14	0.26	0.18	5	B	1	1.06
87	TIRT	-61.69	-0.28	0.00	-86.09	3	D	0	0.00
88	TKIM	4,912.66	0.12	0.20	0.47	5	B	1	1.00
89	TPIA	-1,692.28	-0.03	-0.04	-0.06	5	B	0	1.26
90	TRST	177.00	0.03	0.07	0.07	5	B	1	1.10
91	UNIC	496.84	0.15	0.19	0.16	5	B	1	1.07
92	WSBP	1,427.73	-0.06	-0.15	-0.49	5	B	1	20.38
93	WTON	90.44	0.01	0.03	0.03	5	B	1	1.13
94	YPAS	-9.60	-0.05	-0.13	-0.05	5	B	0	1.20
95	ZINC	21.85	0.01	0.03	0.05	5	B	1	1.10

Sumber: Hasil Pengolahan data

Dilihat dari tabel 4 didapatkan bahwa ada perusahaan yang bagus keuangannya, ada yang berada dikeadaan yang beresiko bangkrut dan ada di level bangkrut.

BinaryLoggistic Regression

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat nilai akurasi dari masing-masing cluster, nilai tersebut kemudian digunakan untuk membandingkan metode Regresi dengan bonary Logistic.

Tabel 5. Variables in Equation

Bootstrap for Variables in the Equation							
		B	Bootstrap ^a				

Analisis Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri.....

			Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Step 1	D/E Ratio, x	22.911	-4.905 ^b	7.801 ^b	.046 ^b	.307 ^b	24.665 ^b
	ROA, %	-108.854	62.868 ^b	54.190 ^b	.001 ^b	-126.383 ^b	69.467 ^b
	ROE, %	64.712	-30.403 ^b	33.392 ^b	.001 ^b	-33.647 ^b	74.932 ^b
	NPM, %	1.066	-.646 ^b	2.708 ^b	.021 ^b	-.484 ^b	4.638 ^b
	Constant	18.771	-2.129 ^b	3.115 ^b	.001 ^b	12.842 ^b	22.734 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan data

Di tabel 5 dapat diketahui bahwa laporan rasio keuangan dari industry kimia dasar adalah signifikan, terlihat dari hasil signifikan pada tabel 5 dibawah 0,05. Sehingga hasil regresi binasi logistic pada perusahaan indrustri kimia dasar dpat diterima. Dari tabel 5 ini juga dapat diketahui nilai konstanta 18.771 dan nilai beta 22.911.

Tabel 6. Hasil Exponensial

No	Code	Cluster	Grade	Y
1	ALKA	5	B	1
2	ALMI	5	B	1
3	ARCI	5	B	1
4	BRMS	2	A	1
5	BRNA	5	B	1
6	BRPT	5	B	1
7	CMNT	5	B	1
8	DKFT	5	B	1
9	FASW	5	B	1
10	GDST	5	B	1
11	INAI	5	B	1
12	INRU	5	B	1
13	KKES	5	B	1
14	KMTR	5	B	1
15	NIKL	5	B	1

16	PICO	5	B	1
17	PNGO	5	B	1
18	PSAB	5	B	1
19	SAMF	5	B	1
20	SMKL	5	B	1
21	SWAT	5	B	1
22	TBMS	5	B	1
23	TRST	5	B	1
24	WTON	5	B	1
25	YPAS	5	B	1
26	EPAC	5	B	0.9
27	LTLS	5	B	0.85
28	AKPI	5	B	0.8
29	ALDO	5	B	0.7
30	BAJA	5	B	0.7
31	KDSI	5	B	0.7
32	WSBP	5	B	0.7
33	ZINC	5	B	0.7
34	CHEM	5	B	0.69
35	NPGF	5	B	0.6
36	ADMG	5	B	0.5
37	BMSR	5	B	0.5
38	ISSP	5	B	0.5
39	AGII	5	B	0.4
40	CTBN	5	B	0.4
41	SMCB	5	B	0.4
42	SMGR	5	B	0.4

Analisis Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri.....

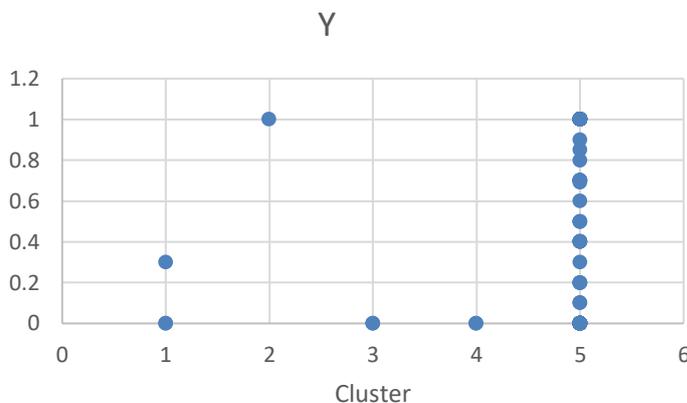
43	TPIA	5	B	0.4
44	MDKA	5	B	0.3
45	SQMI	1	C	0.3
46	APLI	5	B	0.2
47	BTON	5	B	0.2
48	INKP	5	B	0.2
49	TINS	5	B	0.2
50	SMBR	5	B	0.1
51	TALF	5	B	0.1
52	ANTM	5	B	0
53	AVIA	5	B	0
54	AYLS	5	B	0
55	BANK	1	C	0
56	BEBS	5	B	0
57	CITA	5	B	0
58	CLPI	5	B	0
59	DPNS	5	B	0
60	EKAD	5	B	0
61	ESIP	5	B	0
62	ESSA	5	B	0
63	FPNI	5	B	0
64	GGRP	5	B	0
65	HKMU	5	B	0
66	IFII	5	B	0
67	IFSH	5	B	0
68	IGAR	5	B	0
69	INCI	5	B	0

70	INCO	5	B	0
71	INTD	5	B	0
72	INTP	5	B	0
73	IPOL	5	B	0
74	JKSW	5	B	0
75	KAYU	5	B	0
76	KBRI	3	D	0
77	KRAS	5	B	0
78	LMSH	5	B	0
79	MDKI	5	B	0
80	MOLI	5	B	0
81	NICL	5	B	0
82	OBMD	5	B	0
83	OKAS	5	B	0
84	OPMS	5	B	0
85	PBID	5	B	0
86	PURE	4	E	0
87	SBMA	5	B	0
88	SIMA	1	C	0
89	SPMA	5	B	0
90	SRSN	5	B	0
91	SULI	4	E	0
92	TDPM	5	B	0
93	TIRT	3	D	0
94	TKIM	5	B	0
95	UNIC	5	B	0

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel 6 ini didapatkan hasil bahwa ada 35 perusahaan yang berada di posisi baik dengan nilai $Y > 0.5$, ada 3 perusahaan yang beresiko bangkrutt dengan nilai $Y = 0.5$, dan sekitar 57 perusahaan berada pada kosisi bangkrutt. Berdasarkan tabel 6 ini dapat dibuatkan persebarannya dalam gambar sehingga kita bisa melihat perusahaan diatas dan dibawah garis threshold value.

Gambar 1. Threshold Value



Keterangan:

Cluster	Grade
1	C
2	A
3	D
4	E
5	B

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari regresi binary logistic ini dapat diketahui ada perusahaan yang tetap pada kondisi baik sesuai hasil prediksi misalnya grade A. Perusahaan yang berada pada grade B ada yang berada pada posisi baik dan ada juga turun ke posisi beresiko bangkrutt atau bangkrutt. Sedangkan perusahaan yang tidak memperbaiki kinerja perusahaannya dapat diprediksi pada tahun berikutnya yang berada pada grade C,D, dan E berada pada keadaan tidak baik atau bangkrutt. Kemudian disarankan bahwa pada perusahaan indutri kimia dasar ini harus memperhatikan kinerja keuangan karena banyak factor yang membuatnya berada pada resiko keuangan perusaaan yang tidak baik atau mendekati bangkrutt atau telah diprediksi bangkrutt pada tahun berikutnya.

Referensi :

Altman, Edward. 1968. *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. Jurnal of Finance Vol. 23, No. 4:589-609.

- Altman, Edward, dan Edith Hotchkiss. 2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, Third Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Volume 7.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XII.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Hanifah, Oktita. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress*. *Jurnal Maksi Undip*, h. 25-53.
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, hal. 95-114
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. 42
- Hosmer, D.W., dan Lemeshow, S. 2000. *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.